

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan dari data laporan keuangan tahunan Bank Syariah Mandiri, diperoleh hasil bahwa penilaian tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri periode 2015 sampai 2019 dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) secara menyeluruh mendapatkan peringkat komposit 1 (PK-1). Hal tersebut mencerminkan kondisi bank secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu dalam menghadapi pengaruh negatif yang signifikan serta perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Peringkat tersebut dilatar belakangi dari penilaian faktor faktor dari metode RGEC yaitu profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas dan permodalan yang mendapatkan hasil secara umum sangat memadai. Pernyataan tersebut didukung dengan data-data sebagai berikut:

Penilaian faktor *Risk Profile* Bank Syariah Mandiri dari periode 2015 sampai 2019 yang diukur menggunakan rasio NPF dan FDR memperoleh kategori “Memadai”. Hal tersebut menggambarkan bahwa kemungkinan kerugian yang dihadapi oleh bank dengan aktivitas bisnisnya tergolong rendah selama periode waktu tertentu dimasa mendatang dan kualitas manajemen risiko secara komposit memadai meskipun terdapat kelemahan tetapi dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.

Penilaian faktor *Good Corporate Governance* (GCG) diperoleh dari penilaian *self assesment* yang tercantum dalam laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* dari periode 2015 sampai 2019 memperoleh peringkat “Sangat Baik”. hal tersebut mencerminkan bahwa Bank Syariah Mandiri telah menerapkan *Good Corporate Governance* yang secara umum sangat baik. hal tersebut dapat dilihat dari pemenuhan sangat memadai atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance* maka tidak secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan oleh manajemen bank.

Penilaian faktor *Earning* (rentabilitas) Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan rasio ROA dan NIM dari periode 2015 sampai 2019 memperoleh peringkat “Memadai” yang mencerminkan laba Bank Syariah Mandiri melebihi target dan mendukung pertumbuhan permodalan bank.

Penilaian faktor *Capital* (permodalan) Bank Syariah Mandiri dihitung menggunakan rasio CAR dengan memperoleh hasil “Sangat Memadai” yang mencerminkan permodalan yang dimiliki Bank Syariah Mandiri dapat mengantisipasi kemungkinan risiko kredit dan risiko kerugian.

Kelemahan Bank Syariah Mandiri pada analisis yang peneliti lakukan terdapat pada factor *Risk Profile* dengan rasio yang digunakan yaitu NPF dan FDR. Factor *Risk Profile* menghasilkan peringkat komposit 2 yaitu “Memadai”. Hal tersebut sangat perlu untuk diperhatikan dan ditingkatkan oleh pihak bank dengan memperbaiki kualitas pembiayaan melalui monitoring yang ketat terhadap

nasabah yang akan menerima pembiayaan untuk meminimalisir terjadinya risiko likuiditas. Bank Syariah Mandiri perlu menyediakan likuiditas yang sangat memadai untuk kebutuhan dana yang ditarik sewaktu waktu oleh masyarakat.

Berdasarkan laporan keuangan tahunan Bank Syariah Mandiri periode 2015-2019 terdapat perbedaan antara hasil rasio pengolahan data oleh peneliti dengan hasil rasio yang telah dilakukan sendiri oleh Bank Syariah Mandiri. Perbedaan tersebut terletak pada *Risk Profile* dan *Earning* yang masing masing menggunakan rasio NPF, FDR dan ROA, NIM. Nilai rasio NPF Bank Syariah Mandiri periode 2015 sampai 2019 yang diolah oleh peneliti mendapatkan hasil 5,13%, 5,95%, 4,57%, 3,23%, 2,44% sedangkan rasio NPF yang tercantum dalam laporan keuangan tahunan Bank Syariah Mandiri pada periode 2015 sampai 2019 yaitu 6,06%, 4,92%, 4,23%, 3,28% dan 2,44%.

Faktor *Risk Profile* yang dihitung dengan rasio FDR pada Bank Syariah Mandiri periode 2015 sampai 2019 yang diolah oleh peneliti mendapatkan hasil 77,61%, 75,11%, 73,93%, 73,76%, 72,97% sedangkan rasio FDR yang tercantum dalam laporan keuangan tahunan Bank Syariah Mandiri pada periode 2015 sampai 2019 yaitu 81,95%, 79,19%, 77,66%, 77,25% dan 75,54%.

Perbedaan hasil data yang diolah oleh peneliti dan data pada laporan keuangan tahunan Bank Syariah Mandiri juga terdapat pada faktor *Earning* dengan menggunakan rasio ROA dan NIM. Nilai rasio ROA Bank Syariah Mandiri periode 2015 sampai 2019 yang diolah oleh peneliti mendapatkan hasil 0,53%, 0,55%, 0,55%, 0,83%, 1,53% sedangkan rasio roa yang tercantum dalam

laporan keuangan tahunan Bank Syariah Mandiri pada periode 2015 sampai 2019 yaitu 0,56%, 0,59%, 0,59%, 0,88% dan 1,69%. Sama halnya dengan rasio NIM, hasil olahan data yang diperoleh peneliti pada rasio ini yaitu 7,75%, 7,67%, 7,23%, 6,77%, 6,52% sedangkan rasio NIM yang tercantum dalam laporan keuangan tahunan Bank Syariah Mandiri pada periode 2015 sampai 2019 yaitu 6,54%, 6,75%, 7,35%, 6,56% dan 6,36%.

## B. Saran

Sebagai salah satu Bank Umum Syariah, Bank Syariah Mandiri harus tetap menjaga tingkat kesehatan bank dari periode ke periode mendatang agar mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, nasabah dan pihak lainnya serta mengembangkan pelayanan yang diberikan kepada nasabah dengan mudah, aman. Terkhusus untuk Direksi Bank Syariah Mandiri untuk lebih mengevaluasi dalam memutuskan transaksi yang memerlukan persetujuan Direksi. Pengkajian ulang juga sangat diperlukan untuk memastikan keakuratan pelaksanaan strategi yang telah direncanakan dan kesesuaian bank dalam menaati peraturan perbankan yang berlaku.

Bagi investor maupun calon investor harus teliti dalam menentukan perusahaan yang akan dipilih untuk berinvestasi agar tidak terjadi kerugian nantinya. Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu bank yang dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan keputusan dalam berinvestasi. Melihat perolehan faktor *Earning* yang mendapatkan hasil yang sangat sehat pada tahun 2019.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar memperluas penelitian dengan menggunakan peraturan baru yang lebih spesifik untuk bank syariah yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan No. 8/POJK.03/2014 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum syariah, menambahkan rasio-rasio dalam penilaian tingkat kesehatan bank, menganalisis keseluruhan faktor pada *Risk Profile* serta menambah objek penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain untuk mengoreksi dan melakukan perbaikan seperlunya.

